BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 3 Tapin

1. Sejarah Berdirinya

Panitia pendiri Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Binuang dibentuk pada tanggal 6 Maret 1980. Diresmikan oleh bapak drs. H. Sain atas nama kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 2 juli 1980.

Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Binuang pada saat itu diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Mi'rajul Ulum tahun 1994. Selanjutnya pada tahun 1994 berdasarkan SK Departemen Agama no. 240 tahun 1994 diresmikan penegeriannya.

MTsN Binuang sejak mulai berdiri tahun 1982 dalam perkembangan sampai sekarang sudah berjalan cukup pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari minat masyarakat Kecamatan Binuang untuk menyekolahkan putera-puterinya di MTsN Binuang. MTsN Binuang dipimpin oleh H. Muhammad Tarmidji 1994 sampai tahun 2006, kemuadian dipimpin oleh Hilal Najmi, M. Ag sampai tahun 2007, setelah itu dipimpin oleh Slamet Ahmadi, S. Pd sampai tahun 2016 dan dipimpin oleh taufikurrahman, M. Pd sampai tahun 2017, kemudian mulai 11 Januari 2017 dipimpin oleh Lukman Taib, S. Ag sampai sekarang.

MTsN Binuang yang berkedudukan di Binuang dengan letak wilayah berada di jalan Bendungan Kecamatan Binuang adalah unit pelaksana teknis di

bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada dibawah binaan Kasi Mapenda Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapin yang bertanggungjawab langsung kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Pada bulan maret 2017 resmi berubah nama menjadi MTsN 3 Tapin.

2. Visi dan misi

a. Visi

Mewujudkan Madrasah yang populis, Islami dan mampu menyiapkan sumber daya insani yang berprestasi dalam IPTEK berdasarkan Iman dan Takwa.

b. Misi

1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar keilmuan yang Islami dalam ritual keAgamaan dan prilaku keseharian
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna memperoleh hasil prestasi belajar siswa yang maksimal dalam akademi, seni dan olahraga serta mengembangkankan keterampilan teknologi tepat guna.
3) Menumbuh kembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam penguasaan berbahasa Arab dan Inggris sesuai jenjangnya. Meningkatkan profesionalisme tenaga edukatif dan pegawai Madrasah
4) Menetapkan managemen partisipasif dengan melibatkan peran serta warga Madrasah dan stake holder.

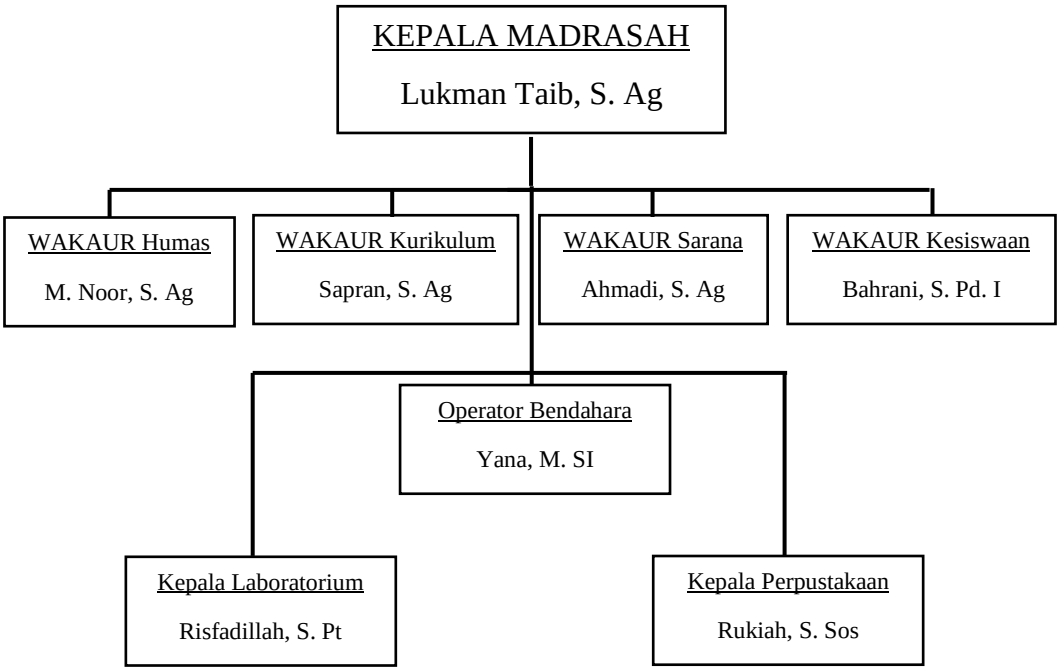
Dari misi tersebut di atas jika diintisarikan sesuai dengan perencanaan dalam klasifikasi sebagai berikut;

1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan sarana lainnya serta peningkatan motivasi kinerja pegawai/guru sebagai inovasi, motivator dan fasilitator penyelenggara pendidikan;
2) Optimalisasi pengembangan Madrasah melalui peningkatan kualitas penyelenggara pendidikan dengan cara efeseinsi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan partisipasi masyarakatt dan stake holder dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Struktur Organisasi

TABEL. 4.1

Struktur organisasi MTsN 3 Tapin



4. Keadaan siswa

Dalam perkembangannya, MTsN 3 Tapin tidak hanya dipenuhi oleh siswa dari Kecamatan Binuang. Hal ini menandakan bahwa keberadaan Madrasah ini cukup baik perkembangannya di mata masyarakat. Jumlah siswa yang meningkat tahun ke tahun merupakan indikator perkembangannya, seperti pada tabel berikut:

TABEL. 4.2

Keadaan Siswa MTsN 3 Tapin

NO	KELAS	KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII A	18	26	44
2	VII B	19	27	46
3	VII C	20	24	44
4	VII D	18	27	45
5	VIII A	6	28	34
6	VIII B	20	19	39
7	VIII C	19	20	39
8	VIII D	19	20	39
9	VIII E	21	18	39
10	IX A	7	28	35
11	IX B	23	23	46
12	IX C	23	23	46
13	IX D	23	23	46
TOTAL				**542**

5. Keadaan guru

Tenaga pengajar di MTsN 3 Tapin selain mengajar di kelas, pada umumnya juga mendapat tugas tambahan seperti menjadi kepala Madrasah, Kepala Kurikulum, Kepala Sarana, Kepala Lab, Kepala Perpustakaan dan lain-lain.

TABEL 4. 3

DATA KEADAAN GURU MTsN 3 TAPIN

NO	**NAMA**	**PENDIDIKAN TERAKHIR**	**MATA PELAJARAN**	**TUGAS LAINNYA**
1	Lukman taib, S. Ag NIP. 19701115200212120 01	S1 B. Indonesia	Bahasa Indonesia	Kepala Madrasah
2	Sapran, S. Ag NIP. 150281310	S1 Tarbiyah	SKI	WAKAUR Kurikulum
3	Hirawati, S. Pd NIP. 19691227 1999032003	S1 Dunia Usaha	IPS	Wali kelas
4	HJ. Warniyah, S. Ag NIP. 150307502	S1 Tabiyah	Aqidah akhlak	Wali kelas
5	Sri Wahyuni, S. Pd. I NIP. 198011262005011006	S1 Tarbiyah	Bahasa Inggris	Wali kelas

6	Hamliyannur, S. Ag NIP. 197606042005011006	S1 Tarbiyah	Bahasa Arab	Tugas belajar
7	Khirena, S. Pd	S1 Tarbiyah	PKn	
8	Yana, M. SI NIP. 197706132005012012	S2 Matematika	Matematika	Operator Bendahara/ Wali kelas
9	Hildayati, M. SI NIP. 198003312005012006	S2 Kimia	IPA	Bendahara
10	Rima melati, S. Pd NIP. 197612202005012006	S1 BP	BP	
11	Taufikurrahman, S. Ag NIP. 19740727200501000	S1 Tarbiyah	Aqidah akhlak	Tugas belajar
12	M. Noor, S. Ag NIP. 197004302006041006	S1 Tarbiyah	FIQH	WAKAUR Humas/operator bendahara
13	Ahmadi, S. Ag NIP. 197107202007011022	S1 Dakwah	Bahasa Indonesia	WAKAUR Sarana

14	Bahrani, S. Pd. I NIP. 150428228	S1 Tarbiyah	Bahasa Arab	WAKAUR Kesiswaan
15	Djahirudin, S. Ag NIP. 19761005200710102	S1 Dakwah	Bahasa Arab	Wali kelas
16	Hj. Salamah, S. Pd. I NIP. 198008202007022002	S1 Tarbiyah	Qur'an Hadits	
17	Hanafiah, A. Md NIP. 150413344	D3	Bahasa Inggris	Wali kelas
18	Risfadillah, S. Pt NIP. 197208042007012002	S1	Matematika	Kep. Lab/ Wali kelas
19	Normawaiyah, S. Pd. I NIP. 150411308	S1	IPS/QH	
20	Rukiah, S. Sos NIP. 150413338	S1 FISIP	Matematika	Kep. Perpustakaan
21	Faridah, S. Ag NIP. 197504112007042022	S1 Ushuluddin	IPS	Wali kelas
22	Nurul Khairina P, S. Pd. I NIP.	S1 PAI	Qur'an Hadits	Wali Kelas
23	Siti Asiah, S. Ag	S1	Aqidah	Wali kelas

	NIP.	Tarbiyah	Akhlak	
24	Raudah, S. Ag NIP.	S1 Ushuluddin	Fiqih	Wali kelas
25	Basiri, S.Ag NIP.	S1 Dakwah	Penjaskes	
26	Istawati	D1 KOM	TIK	
27	Asmara Hadi, SE NIP.	S1 Akutansi	Penjaskes	
28	Ekawati, A. Md NIP.	D2	IPS	
29	Abdul Basid	SMA	Qur'an Hadits	
30	Syamsiah,S. Pd. I NIP.	S1 B. Inggris	Bahasa Inggris	
31	Bardaini, S. Pd. I	MAN	SBTQ	Pengelola Koperasi
32	Eka Sri Wahyuni, S. Pd NIP.	S1 IPA	Biologi	

B. Gambaran Umum Mata Pelajaran SBTQ dan Qur'an Hadits di MTsN 3 Tapin

Mata pelajaran SBTQ (Seni Baca Tulis Qur'an) adalah sebuah mata pelajaran yang bergerak di atas nama mata pelajaran muatan lokal dan diampu oleh Ibu Bardaini, S. Pd. I di MTsN 3 Tapin untuk kelas VIII.

Saat dilakukan wawancara pada hari selasa tanggal 15 mei 2018 terhadap kepala Madrasah dan salah satu guru Qur'an Hadits di MTsN 3 Tapin, beliau mengemukakan bahwa mata pelajaran SBTQ dijadikan mata pelajaran muatan lokal yang diadakan sebagai penunjang bagi mata pelajaran Qur'an Hadits. Seorang guru Qur'an Hadits disana juga mengungkapkan bahwa pelajaran Qur'an hadits dan SBTQ sangat sejalan dan saling mendukung. Karena yang menjadi bahan ajarnya sama-sama membahas keilmuan Al-Qur'an.

Di MTsN 3 Tapin, mata pelajaran SBTQ hanya memiliki jatah 2 jam pelajaran dalam satu minggu, mewakili mata pelajaran muatan lokal. Begitu juga dengan mata pelajaran Qur'an Hadits, 2 jam pelajaran dalam satu minggunya. Oleh sebab itu SBTQ diadakan dengan harapan dapat menunjang pelajaran Qur'an Hadits yang hanya memiliki 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Sedangkan untuk jam belajarnya bervariasi pada tiap kelas. Ada yang terjadwal pada pagi hari antara jam 09.00 WITA dan ada juga yang terjadwal pada siang hari 13.30 WITA. Menurut Ibu Bardaini, perbedaan jadwal belajar ini juga sedikit berpengaruh pada siswa, seperti mata pelajaran yang lain juga. Sebab pada jam pelajaran pagi dengan suasana yang sejuk dan nyaman tentunya berbeda dengan

suasana belajar di siang hari. Kemudian materi yang diajarkan di mata pelajaran SBTQ ini seputar Qur'an juz 30 baik ilmu tajwid, makna ayat dan hafalan ungkap Ibu Bardaini. Beliau mengungkapkan bahwa dahulu mata pelajaran ini di dalam kurikulum disebut dengan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) kemudian berubah menjadi Tahfidz dan hingga sekarang menjadi SBTQ.

Metode yang beliau pakai di dalam mengajar disesuaikan dengan kondisi siswa, biasanya beliau menggunakan metode qiraah, ceramah dan tanyajawab. Sedangkan evaluasi belajar juga bervariasi, bisa berbentuk ujian tertulis, lisan maupun hafalan-hafalan.

C. Deskripsi Data

Prestasi belajar yang diambil oleh penulis adalah nilai raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

TABEL 4. 4

Nilai Hasil Akhir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SBTQ

NO	DESKRIPSI	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA
1	Kurang	0-74	4
2	Cukup	75-83	15
3	Baik	84-92	101
4	Sangat Baik	93-100	7
Total			127

Tabel diatas adalah nilai akhir siswa kelas VIII yang dijadikan sampel pada mata pelajaran SBTQ dengan rincian terlampir. Rentang nilai dan deskripsi diambil dari pedoman penilaian guru SBTQ di MTsN 3 Tapin. Dari tabel tersebut bisa kita lihat ada 4 orang siswa yang termasuk ke dalam nilai Kurang, 15 orang yang mendapatkan nilai cukup, 101 orang mendapatkan nilai baik dan 7 orang yang mendapatkan nilai sangat baik.

KKM dari mata pelajaran SBTQ di MTsN 3 Tapin adalah 75, yang berarti hanya ada 4 orang siswa dari 127 siswa yang tidak mencapai nilai cukup atau 3,1% dari jumlah sampel yang ada. Sedangkan ada 11,8 % siswa yang mendapatkan nilai cukup, 79,5% siswa yang mendapat nilai baik, dan 5,5% yang mendapat nilai sangat baik.

Kemudian jumlah nilai keseluruhan mata pelajaran SBTQ siswa/siswi MTsN 3 Tapin yang diteliti adalah 11.011 (terlampir). Setelah nilai 11.011 dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 127 orang, maka nilai rata-rata siswa/siswi dalam mata pelajaran SBTQ adalah 86,70. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SBTQ adalah baik. Hasil tersebut bila ditafsirkan sesuai dengan hasil belajar siswa (raport) nilai 75 ke atas berarti lulus.

Bila klasifikasi nilai yang diperoleh siswa tersebut ditinjau secara seksama, mungkin akan menjelaskan mengapa hasil tersebut bisa mereka peroleh.

Pertama, klasifikasi nilai siswa yang berada dalam kategori yang paling dominan yaitu kategori baik ada 101 orang siswa. Berdasarkan observasi di

lapangan peneliti menemukan beberapa hal yang mungkin bisa menjelaskan perolehan nilai tersebut.

1. Faktor Eksternal

   Mengapa yang dibahas pertama faktor eksternal, karena bagi peneliti hal yang memungkinkan untuk diamati adalah hal-hal yang tampak dengan mata dan memang merupakan hal pertama yang akan ditemui.

a. Aspek non sosial

1) Fasilitas

   Peneliti pertamakali menjajakkan diri di lokasi penelitian melihat kondisi fasilitas yang ada merasa sangat baik, sebab untuk ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, lapangan, toilet, mushalla dan bangunan-bangunan lain kondisinya dalam keadaan yang baik dan kokoh berdiri. Dan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, ternyata fasilitas sekolah memang dilakukan perawatan secara berkala sehingga fasilitas sekolah bisa dalam keadaan yang optimal untuk beroperasi.

2) Guru

   Setelah menghadapi bangunan fisik, peneliti bertemu dengan dewan guru yang bertanggungjawab memegang mata pelajaran SBTQ. Ibu Bardaini, S. Pd. I adalah seorang wanita lulusan Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Alumni UIN Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bahasa Arab. Beliau memegang mata pelajaran SBTQ sudah belasan tahun. Jadi dari pengalaman mengajar dan kualifikasi beliau sangat mempengaruhi nilai siswa.

3) Kurikulum

Mata pelajaran SBTQ adalah mata pelajaran yang berdiri mengatasnamakan mata pelajaran muatan lokal. Sebab untuk berdiri sendiri menurut pernyataan Ibu Bardaini tidak bisa diterima dalam kurikulum dengan alasan sistem SIMPATIKA. Kemudian untuk waktu pembelajaran SBTQ ini bervariasi tiap kelas. Ada yang beralokasikan waktu pagi dan ada pada waktu siang. Pengalokaisian waktu ini menurut siswa sudah baik, sebab dari angket yang membicarakan tentang ideal waktu pembelajaran SBTQ yang diajarkan ada 104 siswa yang menyatakan sesuai dan ada 17 siswa yang mengatakan sangat sesuai. Hanya ada 5 siswa yang menyatakan tidak sesuai.

Nama mata pelajaran ini berubah-ubah setiap zaman. Pertama BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) kemudian berubah menjadi Tahfidz dan terakhir berubah menjadi SBTQ (Seni Baca Tulis Qur'an).

4) Materi

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran SBTQ sesuai dengan namanya, seputar tentang keilmuan menulis, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang sesuai untuk tingkatan MTsN. Dan berdasarkan wawancara, materi yang Ibu Bardaini ajarkan adalah seputar Qur'an juz 30 mengenai tajwid, makna ayat dan hafalan.

5) Metode pembelajaran

Setelah mengetahui hal-hal mendasar seputar administrasi peneliti melakukan wawancara mengenai metode yang diterapkan untuk

melakukan pembelajaran ini. Ibu Bardaini mengatakan bahwa metode yang diajarkan bervariasi, bisa menggunakan metode ceramah, tanyajawab, praktik dan lain-lain. Metode disesuaikan dengan kondisi materi dan suasana belajar pada saat itu.

6) Evaluasi belajar

Terakhir adalah tentang bagaimana evaluasi yang diterapkan guru pengampu untuk mengetahui dan menilai hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang beliau gunakan juga bervariasi, tes tertulis baik yang berbentuk pilihan ganda, maupun esai. Tapi beliau mengatakan lebih sering menggunakan tes lisan. Sebab lebih mudah mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya sekaligus bisa langsung memberikan perbaikan.

b. Aspek sosial

1) Orang tua

Dalam hal ini peneliti hanya dapat memberikan angket untuk mendapatkan data seputar peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar pada mate pelajaran SBTQ. Dari respon yang diberikan pada angket yang mempunyai indikator peranan orang tua banyak anak menyatakan orang tua mendukung kemajuan mereka di rumah baik memberikan motivasi ataupun fasilitas. (terlampir)

2) Masyarakat

Lingkungan sekolah berada di lokasi yang tentram karena berada lumayan jauh dari kepadatan rumah penduduk sehingga keadaan sekolah tidak

terganggu dari kesibukan masyarakat luar. Masyarakat di lingkungan Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin juga dikenal Religius.

2. Faktor Internal

Saat melakukan penelitian, peneliti sedikit mengalami kendala pada waktu penelitan disebabkan waktu penelitian bertepatan dengan bulan Ramadhan, Ujian Semester Sekolah dan liburan Sekolah. Kendala itu menyebabkan peneliti kurang mendapatkan informasi tentang faktor Internal yang bisa mendukung prestasi belajar atau malah menjadi penghambat bagi peserta didik. Dan hanya dapat menggunakan angket dan dokumentasi nilai harian sebagai masukan informasi.

a. Fisiologis

Peserta didik di MTsN 3 Tapin adalah anak-anak yang tergolong normal secara fisik karena MTsN bukanlah sekolah inklusi.

b. Psikologis

1) Minat

Secara umum peserta didik di lingkungan MTsN 3 Tapin adalah anak-anak yang berdomisili di lingkungan masyarakat yang mempunyai rasa keAgamaan yang lumayan kental. Jadi pengaruh lingkungan tersebut dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti lingkungan sekitarnya yang mungkin menjadi terstandar di masyarakat secara sendirinya.

Kemudian dari angket yang dibagikan banyak anak yang merespon baik untuk pertanyaan yang berhubungan dengan minat terhadap pelajaran SBTQ. (terlampir)

2) Bakat

Bakat yang berhubungan dengan seni membaca atau menulis Al-Qur'an mungkin sudah tertanam bagi peserta didik di lingkungan asalnya, baik di keluarga, sekolah dasar maupun masyarakat sekitar. Sehingga untuk membaca dan menulis Al-Qur'an pada tingkat MTsN bukanlah hal yang terlalu sulit.

Kemudian dari angket yang dibagikan juga anak-anak merespon dengan baik untuk pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam belajar SBTQ.

Dari beberapa penjelasan diatas mungkin bisa menjelaskan darimana perolehan nilai baik yang mendominasi nilai siswa pada mata pelajaran SBTQ kelas VIII di MTsN 3 Tapin. Yaitu memang terdapat banyak faktor yang berada dalam kondisi baik sehingga dapat mendukung prestasi belajar siswa.

Kedua, klasifikasi anak-anak yang mendapatkan nilai kategori sangat baik. Ada 7 siswa yang mendapatkan nilai antara 93-100 atau kategori sangat baik pada mata pelajaran SBTQ yaitu, Bakri kelas VIII A, Eka Susanti kelas VIII A, Eny Niswatun Hasanah kelas VIII A, Nor Azkia Salsabila kelas VIII A, Sawaliah VIII B, Siti Rasyidatul Arafah VIII C, Muhammad Yusuf kelas VIII E.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Lukman Thaib, S. Ag. di MTsN ini menerapkan kelas unggulan. Dan untuk kelas VIII itu berposisi pada kelas VIII A. Mungkin itu juga yang menjelaskan mengapa ada 4 orang siswa dari kelas VIII A yang mendapatkan nilai sangat baik dari 7 siswa yang ada. Sedangkan bila dilihat dari angket yang mereka isi, siswa-siswi ini merupakan

murid yang memiliki sikap dan motivasi yang baik, kemampuan yang baik, dan dukungan yang baik terhadap pelajaran SBTQ.

Jika dilihat dari rekam jejak penilaian yang didapatkan oleh siswa-siswa ini maka akan terlihat seperti ini.

TABEL 4. 5

REKAM JEJAK NILAI SISWA KATEGORI SANGAT BAIK

No	Nama	Kelas	Nilai									
			H1	H2	H3	H4	H5	RPH	PTS	PAS	HPA	PRE
			Penilaian Harian, Tes Tulis,Tes Lisan, Tugas									
1	Bakri	VIII A	100	100	92	100	93	97	94	100	**97**	A
2	Eka	VIII A	100	98	93	100	93	97	93	94	**95**	A
3	Eny	VIII A	96	99	100	100	93	98	93	95	**95**	A
4	Rizka	VIII A	98	99	100	87	85	94	91	92	**93**	A
5	Sala	VIII B	93	95	94	92	96	94	96	98	**96**	A
6	Siti	VIII C	94	92	93	94	93	93	96	97	**95**	A
7	Yusuf	VIII E	95	93	94	90	86	92	92	98	**94**	A

Ketiga, klasifikasi siswa yang mendapatkan nilai kategori Kurang atau tidak mencapai KKM, ada 4 orang siswa. Seperti yang dikatakan kepala sekolah mengenai kelas unggulan. Dari keempat siswa ini tidak ada siswa yang berasal dari kelas unggulan. Bila dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, ada satu orang siswa yang memang menunjukan gejala kurang

baik yang terlihat jelas dari beberapa jawaban angket yang ia isi. Baik mengenai minat dan persepsinya ataupun sikap dan motivasinya.

Kemudian ada 2 orang siswa yang mengisi angket dengan respon yang baik, namun hasil belajar mereka kurang baik jika dilihat dari rekam jejak nilai , dari 7 kali evaluasi (latihan harian, tes lisan, tes tertulis, tugas, akhir semester) hanya ada 1 kali mendapatkan nilai diatas 70.

Peneliti berpendapat bahwa hal ini dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi mereka, sebab dengan 7 kali evaluasi dan hanya 1 kali mendapatkan nilai diatas 70 itu adalah indikator dari daya belajar yang lemah. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mungkin ada faktor lain juga yang mempengaruhi ini, yaitu adanya ketidaksesuaian pemberian materi pelajaran dengan tujuan awal. Materi yang seharusnya mengarah kepada pembelajaran penulisan, pembacaan dan penghafal Al-Qur'an, dalam perjalanannya mengarah kepada pengahafalan do'a-do'a sehari-hari dan lebih cenderung kepada pembelajaran fiqh oleh guru pengampu.

Satu orang siswa lagi yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75 tidak ikut mengisi angket. Siswa ini berasal dari kelas VIII D, dia mempunyai rekam jejak nilai yang lumayan bagus untuk tugas latihan selalu diatas KKM. Namun pada ulangan tengah semester dia hanya mendapatkan nilai 70 yang berarti kurang dari KKM. Kemudian setelah semua perolehan nilai dikulkulasikan dia mendapatkan nilai 74, hanya kurang 1 poin untuk mencapai KKM dari mata pelajaran SBTQ.

Keempat adalah kategori siswa yang mendapatkan nilai cukup. Ada 15 orang siswa yang mendapatkan nilai cukup. Berdasarkan pendapat peneliti mereka adalah siswa-siswi yang sudah memiliki kondisi yang baik. Dilihat dari segi internal maupun eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

Lalu untuk memperoleh hasil belajar tersebut, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, beliau mengatakan untuk menilai hasil evaluasi bacaan dan hafalan dengan indikator tajwid, *fasahah*, adab, jumlah ayat dan kelancaran. Sedangkan hasil evaluasi tulisan dengan indikator kaidah penulisan, kerapian dan keindahan.

TABEL 4. 6

Nilai Hasil Akhir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

NO	DESKRIPSI	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA
1	Kurang	0-74	0
2	Cukup	75-83	37
3	Baik	84-92	87
4	Sangat Baik	93-100	3
Total			127

Tabel diatas adalah nilai akhir siswa kelas VIII yang dijadikan sampel pada mata pelajaran Qur'an Hadits dengan rincian terlampir. Rentang nilai dan deskripsi diambil dari pedoman penilaian guru Qur'an Hadits di MTsN 3 Tapin.

Dari tabel tersebut tidak ada siswa yang termasuk ke dalam nilai Kurang, 37 orang yang mendapatkan nilai cukup, 87 orang mendapatkan nilai baik dan 3 orang yang mendapatkan nilai sangat baik.

KKM dari mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 3 Tapin adalah 75, yang berarti tidak ada siswa yang tidak mencapai nilai cukup. Sedangkan ada 29,1 % siswa yang mendapatkan nilai cukup, 68,5% siswa yang mendapat nilai baik, dan 2,3% yang mendapat nilai sangat baik.

Jumlah nilai keseluruhan mata pelajaran Qur'an Hadits siswa/siswi MTsN 3 Tapin yang diteliti adalah 10705 (terlampir). Setelah dijumlah nilai 10705 dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 127 orang, maka nilai rata-rata siswa/siswi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits adalah 84,29. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits adalah baik. Hasil tersebut bila ditafsirkan sesuai dengan hasil belajar siswa (raport) nilai 75 ke atas berarti lulus.

Perolehan nilai akhir siswa tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk fasilitas, metode, evaluasi pembelajaran sama halnya dengan mata pelajaran SBTQ. Sedangkan untuk kualifikasi guru, mata pelajaran Qur'an Hadits diampu oleh dua orang guru yaitu Ibu Hj. Salamah, S. Pd. I yang mengajar untuk kelas VIII A dan B, lalu Ibu Siti Asiah, S. Ag mengajar kelas VIII C, D dan E.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menguji data antara prestasi belajar mata pelajaran SBTQ dengan prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits siswa, terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL 4. 7

Analisis Korelasi Variabel X (prestasi belajar SBTQ) dan Variabel Y (prestasi belajar Qur'an Hadits)

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	90	86	8100	7396	7740
2	90	80	8100	6400	7200
3	90	85	8100	7225	7650
4	97	92	9409	8464	8924
5	95	85	9025	7225	8075
6	91	86	8281	7396	7826
7	96	84	9216	7056	8064
8	90	92	8100	8464	8280
9	91	88	8281	7744	8008
10	91	85	8281	7225	7735
11	91	94	8281	8836	8554
12	93	85	8649	7225	7905
13	89	86	7921	7396	7654
14	92	90	8464	8100	8280
15	90	88	8100	7744	7920
16	89	86	7921	7396	7654
17	90	88	8100	7744	7920
18	88	86	7744	7396	7568

19	92	90	8464	8100	8280
20	92	86	8464	7396	7912
21	90	90	8100	8100	8100
22	91	85	8281	7225	7735
23	91	92	8281	8464	8372
24	90	94	8100	8836	8460
25	83	80	6889	6400	6640
26	85	82	7225	6724	6970
27	87	80	7569	6400	6960
28	86	82	7396	6724	7052
29	86	80	7396	6400	6880
30	91	82	8281	6724	7462
31	90	84	8100	7056	7560
32	78	80	6084	6400	6240
33	87	82	7569	6724	7134
34	88	88	7744	7744	7744
35	69	84	4761	7056	5796
36	66	82	4356	6724	5412
37	85	80	7225	6400	6800
38	81	82	6561	6724	6642
39	79	80	6241	6400	6320
40	90	84	8100	7056	7560
41	87	80	7569	6400	6960
42	88	82	7744	6724	7216
43	89	84	7921	7056	7476
44	88	86	7744	7396	7568
45	90	80	8100	6400	7200
46	88	82	7744	6724	7216

47	96	84	9216	7056	8064
48	68	82	4624	6724	5576
49	88	84	7744	7056	7392
50	82	80	6724	6400	6560
51	85	82	7225	6724	6970
52	89	88	7921	7744	7832
53	89	82	7921	6724	7298
54	90	82	8100	6724	7380
55	81	80	6561	6400	6480
56	92	84	8464	7056	7728
57	90	84	8100	7056	7560
58	88	80	7744	6400	7040
59	87	82	7569	6724	7134
60	87	84	7569	7056	7308
61	88	80	7744	6400	7040
62	88	88	7744	7744	7744
63	87	80	7569	6400	6960
64	89	84	7921	7056	7476
65	88	84	7744	7056	7392
66	88	84	7744	7056	7392
67	88	84	7744	7056	7392
68	85	84	7225	7056	7140
69	87	84	7569	7056	7308
70	89	86	7921	7396	7654
71	88	84	7744	7056	7392
72	88	82	7744	6724	7216
73	90	84	8100	7056	7560
74	89	84	7921	7056	7476

75	90	84	8100	7056	7560
76	95	80	9025	6400	7600
77	86	84	7396	7056	7224
78	93	86	8649	7396	7998
79	88	84	7744	7056	7392
80	86	84	7396	7056	7224
81	83	84	6889	7056	6972
82	77	84	5929	7056	6468
83	85	84	7225	7056	7140
84	85	90	7225	8100	7650
85	74	80	5476	6400	5920
86	84	82	7056	6724	6888
87	86	82	7396	6724	7052
88	85	82	7225	6724	6970
89	77	84	5929	7056	6468
90	79	84	6241	7056	6636
91	85	86	7225	7396	7310
92	85	86	7225	7396	7310
93	85	84	7225	7056	7140
94	85	84	7225	7056	7140
95	85	88	7225	7744	7480
96	85	84	7225	7056	7140
97	85	84	7225	7056	7140
98	85	84	7225	7056	7140
99	86	84	7396	7056	7224
100	85	84	7225	7056	7140
101	86	85	7396	7225	7310
102	86	85	7396	7225	7310

103	82	80	6724	6400	6560
104	88	84	7744	7056	7392
105	88	88	7744	7744	7744
106	86	84	7396	7056	7224
107	87	84	7569	7056	7308
108	85	88	7225	7744	7480
109	86	84	7396	7056	7224
110	86	84	7396	7056	7224
111	85	84	7225	7056	7140
112	86	88	7396	7744	7568
113	87	80	7569	6400	6960
114	86	84	7396	7056	7224
115	86	84	7396	7056	7224
116	81	84	6561	7056	6804
117	81	80	6561	6400	6480
118	81	84	6561	7056	6804
119	87	84	7569	7056	7308
120	94	84	8836	7056	7896
121	86	88	7396	7744	7568
122	87	84	7569	7056	7308
123	85	84	7225	7056	7140
124	88	90	7744	8100	7920
125	87	88	7569	7744	7656
126	79	82	6241	6724	6478
127	87	82	7569	6724	7134
$\sum$	11011	10705	957689	903523	928802

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{127.928802 - (11011)(10705)}{\sqrt{[127.\ 957689 - (11011)^2\ ][127.903523 - (10705)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{117957854 - 117872755}{\sqrt{[121626503 - 121242121]\,[114747421 - 114597025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{85099}{\sqrt{[384382]\,[150396]}}$$

$$r_{xy} = \frac{85099}{\sqrt{57809515272}}$$

$$r_{xy} = \frac{85099}{240436{,}09}$$

r_{xy} = 0, 353

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0, 353. Itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0, 20 - 0, 40 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dan variabel Y itu signifikan atau tidak, maka “r” hasil perhitungan dibandingkan dengan “r” tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari “df” atau “db” nya dengan rumus df= N-nr. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian disini adalah 127 orang. Demikian N = 127, variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y; jadi nr = 2. Maka dengan mengacu pada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df-

nya yaitu : df = 127- 2 = 125. Dengan "df" sebesar 125, dikonsultasikan dengan tabel nilai "r", baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Dengan melihat "rt" diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 0, 176

Pada taraf signifikan 1% = 0, 230

Ternyata "r^{xy}" atau "r^{o}" lebih besar dari "r" tabel atau "rt" baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu (0, 353> 0, 176/0, 230). Dengan demikian hipotesa nol (Ho) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (Ha) diterima. Ini berati bahwa terdapat hubungan/korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar SBTQ dengan prestasi belajar Qur'an Hadits pada siswa.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu

KD = r^2 x 100%

KD = 0, 1246 x 100%

KD = 12, 46 %

Dan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar SBTQ siswa mempunyai hubungan positif dan dapat mempengaruhi prestasi belajar Qur'an Hadits sebesar 12, 46%. Sedangkan 87,54% lagi dipengaruhi oleh faktor selain prestasi belajar SBTQ.

Berdasarkan uraian statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran SBTQ dengan prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Tapin sebesar 12, 46% .

Mata pelajaran SBTQ memiliki peran untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar pada bidang studi Qur'an Hadits, karena di dalam pembelajarannya materi yang diajarkan serumpun dengan pelajaran Qur'an Hadits yaitu seputar pembahasan cara menggunakan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari, baik Ilmu Tajwid, memahami makna, menghafal surah-surah pendek dan lain-lain.

Dan berdasarkan angket yang memiliki indikator pengaruh hasil belajar SBTQ terhadap Qur'an Hadits siswa menyatakan respon yang baik, yaitu dari 127 siswa ada 86 siswa yang setuju dan 37 siswa sangat setuju yang menyatakan terbantu oleh pelajaran SBTQ untuk belajar Qur'an Hadits.

Kemudian pengaruhnya yang 12,46% dan tergolong lemah itu berdasarkan ulasan diatas dikarenakan dalam prosesnya masih ada beberapa hal yang mungkin belum berjalan sesuai, seperti ketidaksesuai pernyataan kepala sekolah bahwa dalam pengajaran SBTQ, guru memberikan materi yang tidak sesuai dengan silabus. Namun disisi lain guru pengampu mengatakan memberikan pembelajaran sesuai dengan silabus. Kemudian bila dilihat dari silabus, hal ini juga bisa dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi Qur'an Hadits lebih tinggi dibandingkan SBTQ sehingga rata-rata nilai Qur'an Hadits lebih rendah dari SBTQ. Hal ini juga bisa disebabkan oleh pengajaran mata pelajaran SBTQ hanya diampu oleh satu guru sedangkan Qur'an Hadits diampu oleh dua orang guru, yang mana guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.